

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan program pengajaran yang sangat penting dalam pembentukkan kebugaran para siswa. Dalam pembelajaran olahraga penjasorkes orientasi pembelajaran lebih tertuju pada aktifitas fisik agar tercipta generasi yang sehat dan kuat.

Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pelaksanaan olahraga senam di sekolah merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membina kebugaran jasmani yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dalam pengembangan pembelajaran intelektual dan emosional. Senam adalah berbagai bentuk gerakan yang dilakukan untuk latihan pembentukan tubuh, senam juga merupakan aktifitas jasmani yang efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik, dan strategi permainan olahraga, nilai-nilai sportifitas, kejujuran, kerjasama, dan lain-lain.

Model pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang dilakukan guru berguna untuk menyiasati minimnya proses pembelajaran yang dimiliki sekolah tempat guru mengajar. Kondisi ini dapat terjadi disekolah manapun di seluruh wilayah Indonesia tidak terkecuali di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo. Tindakan menerapkan model pembelajaran dimungkinkan dengan syarat harus didasarkan pada hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Misalnya untuk mata pelajaran senam lantai guru dapat saja menggunakan model pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa.

Tingkat kesulitan yang tinggi dalam mempraktekkan teknik dasar setiap cabang olahraga, metode pembelajaran yang kurang tepat serta fasilitas yang

kurang memadai, menjadi faktor penghambat keberhasilan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, yang pada akhirnya hasil belajar atau prestasi prestasi peserta didik tidak dapat tercapai dengan maksimal.

Penerapan metode dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran senam ketangkasan sebagian besar mengarah pada proses pembelajaran dan metode yang akan dipakai dalam pembelajarannya. Pada model pembelajaran yang digunakan guru lebih berupaya membelajarkan siswa tentang bentuk-bentuk gerak dasar dari yang yang sifatnya sederhana menuju gerakan yang sifatnya kompleks. Dengan penerapan model pembelajaran seperti ini tentunya merupakan suatu tantangan bagi guru pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo, maka perlu untuk melakukan tindakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran senam lantai. Hal ini terkait dengan proses pembelajaran *roll* depan pada siswa kelas VII yang belum menguasai tehnik gerakan *roll* depan dengan baik dan benar dikarenakan proses pembelajaran yang diberikan belum sesuai. Maka model pembelajaran yang dimaksud misalnya menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving*. Tujuan utama yaitu membiarkan siswa memecahkan masalahnya dan dibantu oleh guru mengajar dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *roll* depan agar lebih mudah. Berdasarkan masalah tersebut maka perlu adanya suatu penelitian kaji tindak yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar *roll* depan.

Tujuan menerapkan model pembelajaran *problem solving* selain untuk meningkatkan kemampuan melakukan *roll* depan siswa juga dapat dengan mudah melakukan gerakan senam lantai lainnya khususnya *roll* depan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian diatas, saya selaku peneliti memilih model pembelajaran *problem solving* untuk lebih memudahkan siswa dalam melakukan salah satu senam ketangkasan yaitu *roll* depan. Dengan penggunaan model pembelajaran *problem solving* dapat memudahkan siswa dan menghilangkan rasa takut mereka dalam melakukan gerakan *roll* depan tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan *roll* depan pada materi senam lantai, fasilitas yang ada di sekolah masih kurang memadai untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah, dan metode pembelajaran yang diterapkan masih kurang tepat.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “apakah dengan melalui model pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran *roll* depan pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo akan meningkat”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya kemampuan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo dalam pelajaran teknik dasar senam lantai khususnya *roll* depan dapat diupayakan dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mula-mula guru memberikan salam dan dilanjutkan dengan berdoa
- b) Guru memberikan penjelasan tentang tehnik dasar dalam melakukan *roll* depan dan tujuannya, serta sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- c) Guru memberikan contoh rakaian gerakan dalam tehnik dasar giling depan yang meliputi: (a) sikap awal, (b) pelaksanaan gerakan, (c) sikap akhir.
- d) Siswa melakukan gerakan *roll* depan sesuai perintah guru.
- e) Guru mengadakan koreksi dan evaluasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan *Roll* depan melalui model pembelajaran *problem solving* siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar *Roll* depan siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi dalam meningkatkan hasil belajar *Roll* depan.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya materi tentang *Roll* depan. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi SMP Negeri 8 Kota Gorontalo untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharg tentang *Roll* depan agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.